



SOSIALISASI PENTINGNYA BELAJAR BAHASA INGGRIS DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR SANTRI DAYAH INSAN QURANI ACEH BESAR

Jusnaini Hasni¹, Tio Devilishanti², Abu Hassan Makmun³, Desi Yuliana⁴, Hartini⁵, Noval Suhendra⁶, Aglis
Andhita Hatmawan⁷, Endah Anisa Rahma⁸

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Universitas teuku Umar

^{5,6,7}Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar

⁸Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Email: jusnainihasni@utu.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum nasional di Indonesia, termasuk kurikulum yang digunakan di pesantren. Dalam kurikulum pendidikan pesantren, para santri diwajibkan untuk berbahasa asing (Inggris dan Arab) dalam kehidupan sehari-hari. Karena kurikulum pesantren lebih banyak dalam bahasa Arab, terkadang para santri merasa enggan untuk belajar bahasa Inggris juga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar santri dayah Insan Qurani dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini diadakan dengan cara menyampaikan materi dan memberikan contoh-contoh penggunaan dan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan dan juga membaca teks yang diminta oleh fasilitator.

Abstract

English subject is one of important subjects in Indonesian national curriculum, including the boarding school curriculum. As in boarding school curriculum, the students are obligated to speak in foreign language (English or Arabic) in their daily routine. Because Islamic boarding school curriculums are mostly written and spoken in Arabic, sometimes the students feel unwillingly to study English. The purpose of this study is to improve the students' interest in learning English in Insan Qurani Islamic boarding school. This activity is held by giving the material and giving the examples of using English and its importance in daily life. The result of this activity shows the improvement of students' interest in learning English. It can be seen from their enthusiasm and participate during the activity and also reading the text asked by facilitator.

PENDAHULUAN

Bahasa, selain keterampilan, adalah alat penting yang dibutuhkan untuk bersaing di berbagai bidang dan juga untuk menggali ilmu pengetahuan. Kemampuan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung harus diajarkan agar mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan ilmu Allah yang sangat luas. Dalam Al-Quran, disebutkan dalam ayat 31 surat Al-Baqarah, "Dan Dia mengajarkan kepada Adam semua nama-nama (benda)," yang menunjukkan bahwa "Barang siapa yang mempelajari bahasa suatu kaum, maka ia akan

terbebas dari tipu daya kaum tersebut", menunjukkan betapa pentingnya mempelajari suatu bahasa.

Pada era globalisasi saat ini, setiap negara harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin keras, termasuk Indonesia. Jika kita ingin Indonesia menjadi negara yang berdaya saing di dunia, kita harus memiliki sumber daya yang baik, dan sumber daya manusia adalah salah satunya. Sumber daya manusia Indonesia harus diperbaiki mutu dan kualitasnya dimulai dari pendidikan sejak dini. Salah satu cara

meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menguasai bahasa asing. Bahasa asing yang umumnya digunakan dan menjadi bahasa dunia saat ini adalah bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional, sangat penting bagi generasi emas untuk belajar bahasa Inggris (Harun, 2014).

Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia (Warniati, 2020). Bahasa Inggris diajarkan di semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian besar sekolah sudah menetapkan bahasa Inggris dalam kurikulum sebagai mata pelajaran wajib. Ini adalah fakta bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari. Terlebih lagi bagi anak pesantren, menguasai bahasa adalah syarat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka di asrama. Pesantren adalah tempat di mana generasi penerus Islam akan dididik, yang akan berkontribusi pada kemajuan Islam dan kemaslahatan umat manusia. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan kepada santri, tetapi mereka juga harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu dan siap menghadapi perubahan zaman yang terus berubah agar mereka dapat bersaing di kehidupan kerja.

Selain itu, menguasai bahasa Inggris sangat penting bagi anak pesantren karena bahasa juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dijalankan. Sejatinya sistem pendidikan pesantren telah memiliki akar yang cukup kuat dalam pendidikan bahasa asing. Hal ini disebabkan karena peraturan pesantren mewajibkan santri-santri untuk berkomunikasi dalam bahasa asing baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Faktanya, kebanyakan santri lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab. Padahal dalam teorinya, bahasa Inggris dan bahasa Arab sama pentingnya untuk dipelajari. Beberapa pengajar bahasa Inggris di pesantren mengaku bahwa minat belajar bahasa siswa masih kurang, termasuk di dayah Insan Qurani. Walaupun

pengajar sudah menerapkan metode dan teknik mengajar yang bervariasi, terkadang para santri masih terlihat lesu dan kurang bersemangat saat pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan pengajar bahasa Inggris di dayah ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan santri terkadang terlihat lesu dan tidak bersemangat belajar bahasa Inggris. Adapun faktor pemicunya diantaranya adalah;

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit karena beda tulisan dan cara membacanya
3. Mindset santri bahwa tidak penting belajar bahasa Inggris
4. Banyaknya kegiatan mereka di asrama sehingga merasa lelah ketika jam pelajaran terutama bahasa Inggris yang terkadang terletak di akhir jam sekolah.

Oleh karena itu untuk memotivasi dan mengubah pandangan santri terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris, perlu dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya belajar bahasa Inggris di lingkungan santri dayah Insan Qurani, Aneuk Batee Aceh Besar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi yang dikemas dalam bentuk ceramah (sharing experience) disertai dengan paparan materi dan contoh-contoh kasus mengapa menguasai bahasa Inggris sangat penting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berbagi pengalaman tentang betapa pentingnya bagi siswa untuk menguasai bahasa Inggris dalam menghadapi arus globalisasi di masa depan. Ini karena menguasai bahasa Inggris akan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka dan mendapat pengalaman baru. Dan juga dilengkapi dengan prospek pekerjaan yang nantinya memerlukan penguasaan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2023. Penyampaian dipaparkan oleh satu narasumber yang dilaksanakan di Dayah Insan Qurani Aneuk Batee Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa diartikan sebagai suatu sistem lambang bunyi bebas yang dibuat oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa tulisan adalah bahasa sekunder dan bahasa lisan adalah bahasa primer. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak memiliki media untuk berkomunikasi dengan sesama.

Para ahli menjabarkan manfaat bahasa dalam kehidupan bermasyarakat menjadi beberapa poin, diantaranya:

- a. Alat untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (bersosialisasi)
- b. Mengidentifikasi diri,
- c. Rekalaya sosial.

Semua orang mengetahui bahwa menguasai bahasa asing sangat penting dalam kegiatan menuntut ilmu, akan tetapi keinginan dan kesadaran untuk belajar tidak selalu ada. Kondisi seperti ini seringkali dihadapi di institusi pesantren, terutama yang dikategorikan sebagai pesantren tradisional. Dalam konteks ini penulis fokus kepada penguasaan dan pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren pada umumnya yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kebanyakan santri lebih tertarik untuk belajar dan menguasai bahasa Arab karena berbagai alasan.

Terdapat beberapa alasan mengapa bahasa asing, kecuali bahasa Arab, kurang diminati di kalangan pesantren. Alasan yang pertama adalah masalah psikologis, dimana terdapat rasa ketakutan dalam diri para santri untuk mempelajarinya. Misalnya, ketika orang lain berbicara dalam bahasa Inggris di dalam kelas, mereka menolak untuk mengucapkannya karena menganggap sangat sulit untuk dipelajari. Alasan selanjutnya adalah mempelajari bahasa asing di pesantren juga dianggap terhambat dari sudut pandang budaya karena tidak biasa dikalangan tertentu. Ketiga, keterbatasan akses ke bahasa asing sangat terbatas karena pada umumnya para santri tidak diperbolehkan membawa gadget ke asrama, dan keempat,

kekurangan sumber daya yang cukup untuk belajar bahasa asing.

Johann Wolfgang Von seorang ahli dari negara Jerman menyatakan “Those who are ignorant of foreign languages are also ignorant of their own” (Handayani, 2016). Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki penutur terbanyak, atau dikenal dengan istilah *lingua franca* (Tamrin & Yanti, 2019). Memahami bahasa Inggris dapat membantu Anda bersaing dan mendapatkan pekerjaan, beasiswa, dan pergaulan internasional.

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris telah masuk ke banyak aspek kehidupan yang berkaitan dengan pergaulan internasional atau antar negara. Para santri harus berlatih untuk menjadi terbiasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris agar mereka dapat menguasainya dengan cepat dan tepat. Dalam mempelajari bahasa Inggris terdapat empat keahlian yang harus dikuasai yaitu keahlian mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Semua keahlian tersebut dipelajari secara menyeluruh karena diperlukan untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris.

Keahlian pertama adalah kemampuan mendengar, yaitu kemampuan untuk mendengar dan memahami maksud orang lain atau lawan bicara. Kemampuan mendengar ini harus terus diasah untuk menjadi lebih terbiasa mendengar ucapan dalam bahasa Inggris. Sangat penting untuk melatih telinga memperhatikan bunyi pengucapan atau kata dalam bahasa Inggris karena banyak kosakata dalam bahasa Inggris yang kedengarannya hampir sama, tetapi maknanya berbeda. Latihan ini juga sangat penting karena gaya seseorang berkomunikasi lisan dalam menggunakan bahasa Inggris berbeda-beda. Untuk mengasah kemampuan ini, disarankan kepada santri untuk mendengarkan lagu-lagu, *speech*, atau pembicaraan guru dalam bahasa Inggris dan mencoba menuliskan kembali pembicaraan guru yang sedang didengar.

Kedua, keahlian berbicara, keahlian ini mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.. Untuk

berkomunikasi secara lisan, seseorang harus dapat menyampaikan sesuatu secara verbal dan membuat lawan bicaranya memahaminya. Oleh karena itu, orang yang sedang belajar untuk menguasai bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya selain bahasa ibunya harus dapat berbicara dengan baik atau sering menggunakannya. Hal ini diperlukan untuk membiasakan lidah dalam berbahasa Inggris. Sangat disarankan agar para santri tidak malu-malu berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan teman sekolah mereka setiap hari.

Kemampuan ketiga yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca atau reading skill. Kemampuan ini diperlukan untuk memahami informasi tertulis. Kemampuan membaca ini sangat membantu dalam berkomunikasi melalui tulisan. Pemateri menyarankan agar peserta terbiasa membaca berita dalam bahasa Inggris dan mencoba menerjemahkan kalimat yang mereka baca. Hasilnya, kemampuan membaca mereka akan meningkat.

Kemampuan terakhir yang perlu dikuasai santri adalah kemampuan menulis atau writing skill. Skill ini penting bagi siswa yang belajar bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya karena akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menarasikan atau menulis ide. Kemampuan menulis yang sangat penting bagi para santri adalah kemampuan menulis dalam konteks sehari-hari. Untuk melatih kemampuan ini, santri dapat melakukannya dengan cara terbiasa membaca narasi dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu santri untuk mampu membentuk kalimat menjadi satu tulisan yang sempurna.



Gambar :1 Berkoordinasi dengan wakil kurikulum daya Insan Qurani

Dalam kegiatan ini, pemateri menjelaskan kepada peserta bahwa kemampuan menyimak

(atau mendengar), berbicara (atau berbicara), membaca (atau membaca), dan menulis (atau menulis) semuanya harus dikuasai secara menyeluruh dan bersamaan.

Untuk dapat berinteraksi dengan lancar menggunakan bahasa Inggris, sangat penting untuk menguasai keempat keterampilan ini. Selain itu, keterampilan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar juga diperlukan dalam bahasa Inggris.



Gambar 2: Sosialisasi pentingnya belajar bahasa Inggris dalam menumbuhkan semangat belajar santri

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bertanya. Mereka ingin tahu bagaimana bahasa Inggris ini sangat berguna dalam kehidupan nyata. Mereka juga mulai bersemangat melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme santri menunjuk tangan saat diminta membaca teks bahasa Inggris yang diberikan. Jadi, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa para santri dayah Insan Qurani bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “sosialisasi pentingnya belajar Bahasa Inggris dalam menumbuhkan semangat belajar santri dayah Insan Qurani” menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar pada santri. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Para santri juga bersemangat saat diminta untuk membaca text

berbahasa Inggris. Kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Inggris telah tumbuh dalam diri para santri. Melalui kegiatan ini, narasumber menyimpulkan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena para santri dapat mengetahui pentingnya menguasai dan mahir berbahasa Inggris sehingga memunculkan semangat dalam diri para santri. Pengetahuan dan keahlian yang mereka kuasai kelak dapat menjadi bekal bagi para santri di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan di kehidupan masa depan nantinya.

Saran yang dapat penulis berikan untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya diadakan kegiatan seperti ini secara berkala untuk memotivasi para santri. Kegiatan selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan menambahkan materi-materi yang menarik dan kreatif mengenai pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pesantren.

Dinamis: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75-85).

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2016). Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3, 102–106.
- Harun, C, A. (2014) Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. Bandung : Cakrawala Dini-*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di Mts. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Larsen-Freeman, D. 2003. *Teaching Language: From Grammar to Grammmaring*. Canada: Thompson Heinle.
- Tamrin, A. F. & Yanti (2019). Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (2), 61- 72.
- Warniati, D. & Hanum, U.L. (2020). Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini Di SD Inpres Workana, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. *Abdimas*